

PERANCANGAN HEALTHY FOOD MONKEY CAFÉ DI SURABAYA

Veronica, Freddy H. Istanto, M. Y. Susan

Interior Architecture/Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

alamat email untuk surat menyurat : veronica01@student.ciputra.ac.id

Abstract : *Human as social creature needs a place where they can gather and interact with each other. Place or space that can improve their quality of life and doesn't cause huge damage to nature. Café is an example of place or space where people can gather and interact with each other. Monkey Café is a place where they sell healthy food and designing by VRO Inarchi Studio with design concepts environmental friendly based on green design GBCI (Green Building Council Indonesia) parameters and fun design concept with various form that are applied in accordance with the brand of Monkey Café. Environmentally friendly concept (green design concept) implemented in accord with GBCI Rating Tools ver. 1.0 parameter, such as provides green area with 20% green area total that required for outside building area is fulfilled. Using energy-saving lamps and windows to maximize natural lighting that can save energy up to 52% from total lighting power and using energy-saving equipment. Water savings with grey water recycle system can save 1050 Liter/ day and saving 138000 Liter/ year, from hand wash and kitchen used water for toilet flush and watering plants. use non-toxic material such as free from asbestos material and containing low VOC (Volatile Organic Compound). Environmental friendly process from the beginning until the building is formed with GA, GP, ISO 14001, LEI or FSC certificate. Brand and platanos concept implemented in different forms for interior products and yellow color accents to make concept more powerful.*

Keywords: Architecture Interior, brand, café, green design, VRO Inarchi Studio

Abstak: Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sarana tempat berkumpul dan bersosialisasi. Sarana tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan tidak menimbulkan kerusakan alam secara berlebihan. Salah satu sarana yang ditawarkan sebagai tempat untuk berkumpul dan bersosialisasi adalah kafe. Monkey Café adalah sebuah café yang menjual makanan sehat dan dikerjakan oleh VRO Inarchi Studio dengan konsep yang ramah lingkungan dengan penerapan green design berdasarkan parameter GBCI (Green Building Council Indonesia) dan konsep desain yang menyenangkan dengan ragam bentukan yang diterapkan sesuai dengan brand Monkey Café dan konsep platanos dengan style industrial. Penerapan desain ramah lingkungan (green design) menurut GBCI Rating Tools ver. 1.0, yaitu menyediakan area hijau dengan luasan 20% dari luas halaman/ luar bangunan yang memenuhi parameter. Menggunakan lampu hemat energi dan jendela untuk memaksimalkan pencahayaan alami dengan total penghematan 52% dari total seluruh daya penerangan dan peralatan hemat energi.

Melakukan penghematan air dengan sistem greywater recycle dengan berhemat 1050 Liter/ hari dan 13800 Liter/ tahunnya, menggunakan air bekas mencuci tangan dan juga dapur untuk toilet flush dan menyiram tanaman. Material tidak beracun seperti tidak ada kandungan asbestos dan rendah VOC (Volatile Organic Compound). Proses awal hingga akhir dirancang dan realisasikan dengan sertifikasi GA, GP, ISO 14001, LEI atau FSC untuk material. Penerapan konsep sesuai dengan brand dan konsep platanos yaitu dengan memberikan bentukan yang beragam pada furnitur dan aksen warna kuning untuk menguatkan konsep.

Kata Kunci: Arsitektur Interior, brand, green design, kafe, VRO Inarchi Studio

<https://doi.org/10.37715/aksen.v3i1.666>

PERANCANGAN PROYEK

Latar Belakang

Meningkatnya populasi masyarakat di Indonesia pada wilayah kota besar salah satunya adalah Surabaya, sehingga peluang bisnis pada daerah Surabaya meningkat. Peningkatan ini berdampak pada pemanfaatan lahan kosong guna membangun bisnis di Surabaya. Pembangunan paling banyak untuk jenis bangunan komersial seperti *café, bar, restaurant, retail*, dan juga untuk residensial.

Bisnis *café* menawarkan makanan sehat pada pembelinya. Jenis makanan yang ditawarkan lebih kepada *grill* dan *boil*, dimana minyak atau lemak jahat berkurang jauh pada saat megkonsumsi makanan cepat saji. Tidak hanya memperhatikan nutrisi atau dampak bagi tubuh tetapi juga dampak baik yang diberikan pada lingkungan sekitar. Cepatnya pertumbuhan usaha *café* di Surabaya membuat *café* pada saat ini memerlukan nilai tambah yang dapat bertahan dari para pesaingnya. Nilai tambah yang diperlukan baik dari segi kualitas bahan dan sajian, kualitas pelayanan, dan kualitas desain atau suasana *café* yang ditawarkan untuk tamu atau pelanggan yang datang.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari proyek akhir ini pada bidang usaha yaitu,

- *Problem definition* pada bidang usaha yaitu, Café Monkey merupakan sebuah kafe dengan jenis makanan sehat (*healthy food*), kafe ini ditujukan pada individu atau keluarga atau

komunitas (arisan, *meeting*, dll) yang ingin mencoba dan merombak makanan atau nutrisi yang masuk ke dalam tubuh. Tidak hanya itu kafe ini juga merupakan tempat bersantai dan mengobrol. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu fungsi dari *healthy food café* itu sendiri dan memperhatikan kenyamanan dan keamanan bagi *customer*. Tidak hanya aman atau baik bagi tubuh (makanan sehat) tetapi juga aman dan baik bagi lingkungan.

- *Problem statement* pada bangunan bangunan tersebut, Bagaimana menerapkan *value* perusahaan yaitu desain ramah lingkungan dengan penerapan *green design* kedalam bangunan *café healthy food* dimana tidak hanya berdampak positif bagi tubuh manusia (makanan sehat), tetapi juga baik terhadap lingkungan sekitar dengan tidak mengurangi fungsi dari kafe dan dapat memperkuat *brand* kafe itu sendiri?

Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan, yaitu mendesain interior dan juga *façade* bangunan dari *Café healthy food* dengan peggunaan *green design* sesuai dengan parameter *GBCI* (*Green Building Council Indonesia*), dan menjawab kebutuhan dan keinginan klien dengan tetap memperhatikan fungsi pada kafe serta memperkuat *brand* Monkey Café dengan tujuan menarik minat pengunjung pada interior yang menarik dan juga nyaman untuk pengguna serta pekerja.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam perancangan arsitektur interior Monkey Café di Surabaya adalah:

- Studi Literatur, dilakukan baik secara teori maupun praktik dengan tujuan menjawab permasalahan dari hasil analisa dan observasi pada *site* dan kebutuhan keinginan klien.
- Studi Lapangan, melakukan peninjauan langsung pada lokasi proyek sehingga mengetahui kondisi *site*.
- Studi Komparasi, melakukan perbandingan dan pencarian ide pada proyek sejenis sebagai ide konsep.

Data Proyek

Orientasi bangunan cenderung menghadap ke arah Timur. Lokasi Monkey Café terletak pada Jalan Bukit Golf D1 No. 22, Citraland. Pada kanan bangunan merupakan area kosong, sedangkan pada sisi kiri bangunan merupakan rumah tinggal. Area belakang bangunan merupakan lahan kosong dan depan bangunan merupakan jalan besar dimana letak bangunan dekat dengan salah satu ikonik kubus Citraland. Memiliki lahan dengan luas 800meter persegi dan area desain kurang lebih 700meter persegi.

Data Pengguna

Pengguna café dibedakan menjadi dua yaitu bagian internal dan juga eksternal café yang dapat berpengaruh pada sirkulasi dan area pada kafe. Pada bagian internal merupakan pekerja dalam café yaitu *owner*, manajer operasional juru ma-

sak, asisten juru masak, pramusaji, kebersihan, keamanan, kurir, dan kasir, dan bagian eksternal kafe yaitu pengunjung.



Gambar 1. Site Monkey Café
Sumber: Google Earth (2017)

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Café

Kafe adalah suatu usaha bidang makanan yang dikelola secara komersial dengan suasana tidak formal dan jenis makanan yang beragam dengan harga yang relatif murah dan buka 24 jam (Sugiantoro:1996). Menurut Marsum (2005) kafe adalah sebagai tempat makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai dan menyediakan tempat duduk dalam dan luar bangunan, kebanyakan menyajikan makanan ringan.

Sistem Pelayanan dalam Restoran atau Café

Menurut Marsum (2005), terdapat beberapa tipe dasar pelayanan makanan pada umumnya untuk membedakan kategori restoran, yaitu :

- *Table service*, tamu duduk dan menunggu makanan disajikan dimeja oleh *waiters*..
- *Counter service*, tamu duduk di *counter* dan makanan disajikan langsung (area makan

- dan dapur hanya dibatasi meja panjang).
- *Self service*, semua makanan lengkap dihidangkan dan tamu dapat memilih dan mengambilnya.
 - *Carry out service*, makanan telah siap dan langsung dapat dibawa pulang.
- Kafe ini dengan menggunakan *table service*. Memilih pesanan yang akan diatarkan *waiters*, kemudian pembayaran pada meja kasir atau dengan memilnta *bill* yang akan dian-
tarkan pada meja pelanggan.

Standar Elemen Pembentuk Interior

Tata Letak dan Organisasi

Menurut Francis D.K. Ching (2009), dalam bukunya yang berjudul *form, space and order*, berikut merupakan beberapa kategori dalam organisasi ruang, antara lain :

- Organisasi Terpusat, sejumlah ruang sekunder yang mengelilingi suatu ruang yang dominan.
- Organisasi Linier, deretan ruang yang dihubungkan melalui ruang linear yang berbeda dan terpisah.
- Organisasi Radial, kombinasi organisasi linier maupun terpusat. Sebuah ruang pusat yang dominan, dimana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari – jarinya.
- Organisasi Grid, dua buah rangkaian garis sejajar yang menghasilkan suatu pola titik yang teratur di persimpangannya dan di-
proyeksikan tiga dimensi.

Lantai

Menurut Francis D.K. Ching (1996), lantai adalah bidang horizontal berfungsi sebagai penopang

beban. Pada sisi estetika, memperindah dan membentuk karakter sebuah ruang. Jenis lantai yang diperlukan oleh sebuah *café* yaitu jenis lantai keras dan tahan terhadap kelembaban, minyak dan noda. Contohnya adalah *cork flooring, natural linoleum, hardwood flooring, concrete floor, reclaimed wood*.



Gambar 2. Jenis lantai dalam kategori *green*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Dinding

Struktur padat yang membatasi dan atau melindungi suatu area atau ruangan dengan alam terbuka. Dinding yang diperlukan untuk *café* merupakan dinding yang mudah dibersihkan dan kedap air atau dilapisi oleh bahan kedap air.



Gambar 3. Jenis Lampu
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Plafon

Merupakan langit-langit bangunan yang menjadi penghambat panas dan juga sebagai hiasan yang memperindah suatu ruang. Memiliki ketinggian tertentu dengan variasi yang tidak selalu rata salah satunya, yaitu seperti *drop ceiling*, *up ceiling*, plafon gelombang seperti ombak.

Furnitur

Perabot adalah peralatan yang berfungsi tempat penyimpan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya. Perabot merupakan perantara antara arsitektur dan manusianya. (Ching, 1996).

Sistem Penghawaan

Penghawaan alami yaitu pertukaran udara dalam bangunan dengan udara luar dengan adanya bantuan elemen pada bangunan yang terbuka. Terdapat beberapa jenis penghawaan alami, yaitu *cross ventilation* (dua buah jendela atau bukaan di kedua sisi ruang dinding yang saling berhadapan), *Barrier ventilation* (menggunakan tanaman untuk menghalangi panas masuk dalam bangunan), dan elemen air (kolam).

Sistem Pencahayaan

Menurut Maria Yohana Susan dan Rani Prihatmanti (2017), Pencahayaan adalah faktor penting dalam kenyamanan visual. Terdapat dua jenis pencahayaan yaitu alami dan buatan. Pertama, pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang memerlukan jendela dengan ukuran 1/6 dari luas lantai. Ini juga dapat disebut *daylight*, dimana dapat memberikan suasana ruang lebih hangat dan apabila dikelola dengan baik dapat menimbulkan suasana yang meyenangkan (widjaja, 2003: 13). Kedua, pencahayaan buatan digunakan pada malam hari dan pada area yang sulit dicapai pencahayaan alami. Jenis lampu yang digunakan adalah CFLs (*compact fluorescent lamps*) dengan hemat 75%, LED (*light emitting diode*) hemat hingga 80% dan bertahan 25kali lebih lama, HID (*high intensity discharge*), dan halogen.

Sistem Akustik

Diperlukan sistem akustik yang tepat untuk mencapai kenyamanan (pendengaran) dapat melakukan beberapa cara salah satunya yaitu dengan membuat panel-panel akustik yang terbuat dari bahan sederhana seperti penggunaan permadani hingga material khusus dan *sound masking* khu-

susnya untuk kafe yaitu speaker dengan musik yang mendukung atau sesuai.

Warna

Warna akan memberikan kesan dan kemudian dipresepsikan secara unik oleh pikiran orang yang sedang melihatnya. Beberapa warna yang digunakan untuk kafe, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, coklat, putih, abu-abu, hitam.

Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada gedung menjadi hal yang penting dan harus diterapkan sebagai fasilitas keamanan dan kenyamanan pemakai gedung. Terdapat tiga sistem keamanan, yaitu kontrol akses untuk menandai siapa saja yang masuk ruang tersebut, CCTV berupa kamera video untuk memonitori suatu area, dan sistem alarm bila terjadi kegagalan sistem komunikasi atau peralatan.

Sistem Proteksi Kebakaran

Alat yang berfungsi untuk pencegahan dan pemadam ada dua jenis yaitu aktif dan pasif. Sarana proteksi aktif digunakan untuk mendeteksi dan memadamkan api yaitu detektor, alarm, APAR, hidran, sprinkle. Sarana kebakaran pasif yaitu jalur evakuasi, pengendali asap dan api.

Green Design

Definisi Green Design

Menurut Priatman, mengatakan *green design* adalah desain yang tidak hanya mengacu pada kriteria fisik dan mempertimbangkan kriteria kon-

servasi lingkungan yang mempunyai karakteristik efisiensi energi, berkelanjutan (*sustainable*) dan pendekatan holistik. Menurut ASHRAE (2006) mengatakan *green design* atau *sustainable* adalah desain yang dapat meminimalkan pengaruh negatif manusia terhadap lingkungan, material, sumber energi dan proses. Memenuhi HVAC (*Heating, ventilating, and air conditioner*).

Green Design, Eco Design, dan Sustainable Design

Menurut Jimmy Priatman yang merupakan ahli dalam bidang *green design*. Bahwa *green design* diperoleh dari *sustainable design*, dimana dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (ekologi). Sosial lebih mengutamakan pendekatan terhadap derajat manusia, ekonomi yaitu penggunaan bahan dan *footprint*, sedangkan lingkungan (bagian *green* dan juga *eco design*) lebih mengutamakan energi yang digunakan, merancang bangunan hemat energi dan tidak merusak alam sekitar.

Menurut ASHRAE (13), mengatakan karakter *green design* memberikan dampak yang besar terhadap kategori ekologi yang merupakan elemen yang penting untuk *green design*. Karakter *green design* yaitu mengurangi pemakaian energi dan polusi yang ditimbulkan, memiliki nilai positif dalam siklus hidupnya. Sedangkan *eco design* lebih menekankan pada proses perancangan produk dengan memperhatikan siklus hidup dalam tahapan desain, pemahaman, perecanaan dan pembuatan keputusan yang sesuai (Chuck par.1.).

Parameter Green Design

Appropriate Site Development

Memilih lahan yang sesuai dan juga menerapkan tepat guna lahan.

- Pemilihan lokasi, dapat meningkatkan aksesibilitas pengguna ruang untuk kegiatan operasional. Lokasi menjangkau minimum tujuh fasilitas umum dengan jarak pencapaian utama sejauh 1500 m dari tapak.
- Fasilitas, parkiran untuk pesepeda dan kamar mandi serta mengganti baju pengguna sepeda.
- Penggunaan lahan, pengurangan area parkir untuk kendaraan pribadi, area hijau sebesar 5% dari total luas area halaman, luar bangunan, balkon, teras.
-

Efficiency Energy

- Produk penerangan hemat energi yaitu lampu *Master LED Lamps, Master LED Bulbs, LED Spot Par.*
- Tingkat pencahayaan dan perhitungan kebutuhan lampu di tiap ruang dihitung dengan

$$N = \frac{E \times L \times W}{\emptyset \times LLF \times CU \times n}$$

Dimana :

- N = jumlah titik lampu
- E = Kuat Penerangan /target kuat penerangan yang akan dicapai (Lux)
- L = Panjang Ruang(Meter)
- W = Lebar Ruang (Meter)
- \emptyset = Total Lumen Lampu / Lamp Luminous Flux
- LLF = Light loss factor / Faktor Cahaya Rugi (0,7-0,8)
- CU = coefesien of utilization / Faktor Pemanfaatan (50-65 %)
- n = Jumlah Lampu dalam 1 titik Lampu

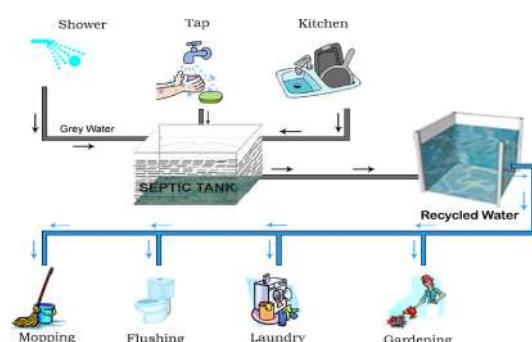
Gambar 4. Rumus Perhitungan Lampu
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

- Penggunaan elektronik dengan label hemat energi dengan minimum 25%, 50%, dan 75% dari keseluruhan daya (Watt) peralatan elektronik.
- Perbandingan konsumsi energi asal dan setelah menggunakan produk hemat energi $\text{Konsumsi listrik (kWh)} = \text{Jumlah alat listrik} \times \text{daya (kWh)} \times \text{lama pemakaian (dalam jam)}$
- Memaksimalkan penggunaan *passive energy*, memberikan bukaan dan penambahan kipas angin yang membantu perputaran udara dalam ruang.

Water Conservation

Menggunakan meteran air (catatan konsumsi air) dan penghematan air melalui beberapa prinsip yaitu *greywater recycling* dengan menyaring hasil air mencuci untuk *toilet flush* dan menyiram tanaman. *Rainwater system* yaitu menangkap air hujan untuk memberikan dan mencuci. Penggunaan *toilet flush* dan kran otomatis. Melakukan perhitungan dengan rumus :

$$Q \text{ (hari)} = \sum \text{Populasi} \times \text{Kebutuhan air (Liter/orang/ hari)}$$



Gambar 5. Grey Water Recycle
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Material Resources and Recycle

Memilih mesin pendingin yang tidak memiliki potensi merusak lapisan ozon, material *finishing* yang ramah lingkungan (material bekas, material daur ulang, terbaukan, material regional dll), tersedia fasilitas pembuangan terpisah, melakukan pengolahan sampah. Memungkinkan untuk menggunakan material daur ulang dan atau material bar dengan sertifikasi *green* contoh material kayu dengan sertifikasi LEI atau FSC.

Indoor Health and Comfort

Kampanye bebas rokok, tidak menggunakan material mengandung asbes, minimal 75% komponen perabotan yang rendah *VOC* (*volatile organic compound*), menyediakan sistem *exhaust*. Tanaman dalam ruang dengan total luas tajuk tanaman minimum 2%, terdapat pengendalian hama. Melakukan survei kenyamanan enam bulan setelah pengerjaan konstruksi dengan pencapaian 60% atau 80%.

Building Environmental Management

Merencanakan pelatihan kepada karyawan dalam perilaku ramah lingkungan. Anggota tim proyek memiliki sertifikasi GA dan atau GP. Bekerja sama bagian yang memiliki sertifikasi ISO 14001 atau program K3, memiliki sistem manajemen sampah, kontrol kebisingan dan sanitasi saat konstruksi berlangsung maupun pasca konstruksi.

Industrial Design

Karakteristik industrial, yaitu pertama bahan material *reuse* seperti kayu, bambu, baja, dan bata dengan penggunaan warna netral dapat memberikan tekstur pada elemen interior. Elemen ruang ekspos

dan terdapat *D/IY* furnitur memiliki kebebasan dalam mendesain dan menciptakan sebuah produk.

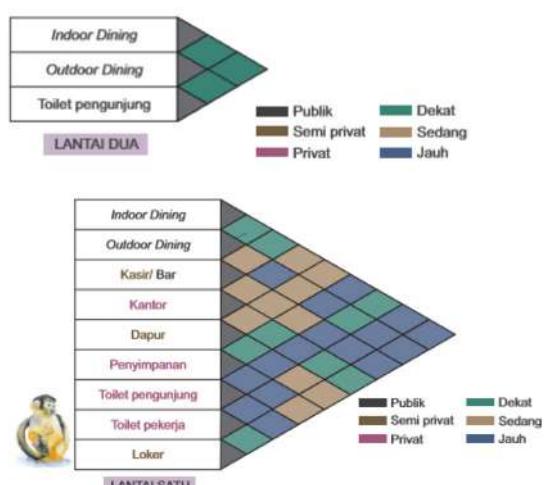
ANALISA DATA

Pola Aktivitas Pemakai

Pengguna dari Monkey Café dapat ditinjau dari *customer* dan pekerja karena aktivitas menentukan pola spasial pada ruang (Wardhani, 2016). *Customer* dengan datang kemudian memesan makanan, melakukan pembayaran dan pulang. Kedua, pola aktivitas pekerja didalamnya *briefing* pada tiap pagi dilanjutkan dengan melakukan aktivitas sesuai bidang masing-masing dimulai dari jam 10.00 WIB hingga 22.30 WIB.

Pola Sirkulasi Ruang

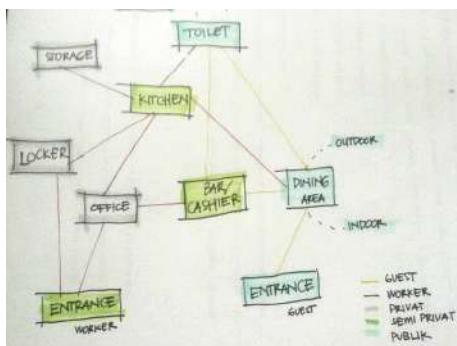
Deretan ruang yang terbagi secara tidak langsung (area terbagi dan tidak semua memiliki pembatas dinding). Memiliki sifat memanjang mengekspresikan atau menekankan suatu pergerakan, perpanjangan.



Gambar 6. Hubungan Antar Ruang
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Hubungan Antar Ruang

Berdasarkan hasil wawancara, analisa nda observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

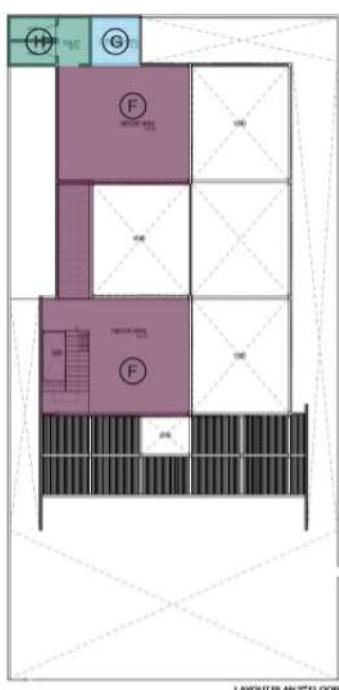


Gambar 7. Grouping Area
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Grouping Ruangan

Berdasarkan hasil analisa hubungan jauh dekatnya, *grouping* dapat disimpulkan dalam gambar dibawah ini.

Kesimpulan Analisa Tapak Dalam dan Tapak Luar



KONSEP DAN APLIKASI

Konsep dan Solusi Perancangan

Konsep solusi perancangan yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan yang ada diantara lain dengan menerapkan prinsip *green design* yang sesuai dengan *value* perusahaan.

Memperhatikan prinsip *appropriate site development*, *efficiency energy*, *water conservation*, *material resources and recycle*, *indoor health and comfort*, dan *building environmental management*. Serta penerapan desain yang dapat mencerminkan perusahaan dan konsep *platanos* dalam desain baik secara interior dan arsitektur.

- Appropriate Site Development

Lokasi bangunan dekat dengan fasilitas

Tabel 1. Hasil Analisa Tapak

Area	Karakter	Ruang Sesuai	Ruang Tidak Sesuai
A	Tingkat pencahayaan alami, penghawaan alami, kebisinginan dan sirkulasi tinggi. <i>Enclosure degree</i> rendah.	Area parkir, taman, entrance	Kasir/bar, area makan, gudang, kantor, dapur, toilet, loker
B	Tingkat pencahayaan alami, penghawaan alami, sirkulasi manusia tinggi. <i>Impact noise</i> lebih rendah, view baik, <i>enclosure degree</i> rendah.	Area masuk, taman	Kasir/bar, area makan, gudang, kantor, dapur, toilet, loker, parkir
C	Tingkat pencahayaan, penghawaan alami dan <i>impact noise</i> sedang, kelembaban rendah, sirkulasi manusia tinggi, view bagus, <i>enclosure degree</i> sedang.	Area masuk, kasir/ bar, area makan	taman, gudang, kantor, dapur, toilet, loker, parkir
D	Tingkat pencahayaan, penghawaan alami kurang, <i>impac noise</i> dan sirkulasi rendah, view kurang, <i>enclosure degree</i> tinggi.	Area servis (dapur, kantor, toilet, loker, gudang)	Taman, parkiran, area masuk, kasir/bar, area makan
E	Tingkat pencahayaan dan penghawaan alami tinggi, sirkulasi, kelembaban, dan <i>enclosure degree</i> rendah, view baik	Area makan (<i>outdoor</i>), taman, area masuk	Dapur, kantor. toilet, gudang, loker, kasir/bar
F	Tingkat pencahayaan alami dan penghawaan cukup dan kebisingan, sirkulasi, <i>enclosure degree</i> , kelembaban rendah	Area makan, kasir/bar	Gudang, kantor, dapur, toilet, loker, area masuk, parkir, taman
G	Tingkat pencahayaan dan penghawaan alami tinggi, sirkulasi, kelembaban, kebisingan rendah	Area makan (<i>outdoor</i>), taman	Kasir/bar, area masuk, makan, loker, dapur, taman dan parkir
H	Tingkat pencahayaan dan penghawaan alami rendah, kelembaban tinggi, sirkulasi manusia sedang, kebisingan rendah	Toilet, gudang	Kasir/bar, area masuk, makan, loker, dapur, taman dan parkir

Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

umum, pengurangan lahan parkir pribadi dan menyediakan tanaman atau lahan tanam sebesar kurang lebih 20% dari total lahan dan sebesar 40% dari total luas area halaman. Tanaman eksisting, *palm tree*, rumput, tanaman rambat (*ivy plants*).

- *Efficiency Energy*

Penggunaan lampu Philips dan mengalami penghematan daya 52% dari total pemakaian 1123kWh/ bulan menjadi 544kWh/ bulan. Memberi bukaan yang dapat memaksimalkan udara kedalam bangunan dibantu dengan kipas angin untuk menjaga perputaran angin dalam bangunan.



Gambar 8. Energy Efficiency
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

- *Water Conservation*

Sistem grey water system (*recycle*), penghematan air ini berasal dari air bekas mencuci (hasil cuci tangan dan piring) diolah dan digunakan untuk tanaman dan pada *toilet*

flush. Menghemat sebesar 1050 Liter/ hari, sehingga selama setahun *café* dapat berhemat sebesar 378000 Liter.



Gambar 9. Water Conservation
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

- *Material Ramah Lingkungan*

Material olahan dan lokal sehingga mengurangi jejak karbon. Penggunaan *reclaimed plywood finishing beeswax*, *waterbased wood coating*. Menggunakan material besi olahan pada beberapa elemen interior yang ditemui dan penggunaan *concrete* dengan dan atau tanpa *finishing*.

- *Indoor Health and Comfort*

Material yang tidak mengandung asbes dan rendah VOC (*volatile organic compound*). Terdapat *exhaust fan* dan penggunaan tanaman dalam ruang yang dapat meningkatkan kualitas udara dalam ruang yaitu, *zz plant*, *weeping fig*, *sago palm*, *spider plant*, *snake plant*, *pothos ivy*, *lipstick plant*.

- *Building Environmental Management*

Direncanakan oleh anggota tim dengan sertifikasi GA dan GP bersama dengan kontraktor *fit out* memiliki sertifikasi ISO 14001 dan K3 dan memberikan pelatihan kepada karyawan café mengenai perilaku ramah lingkungan.

- *Fun*

Melalui analisa, muncul sesuai dengan sifat dan kegiatan yang dilakukan oleh kera dengan tidak hanya duduk diam tetapi selalu bergerak. Bentukan furniture yang beragam dan aksen warna terang pada beberapa area.

- *Pisang*

Penggunaan warna kuning untuk aksen ruang dan menambahkan kesan fun, tata letak

sesuai dengan fungsi anatomi tanaman pisang, dan juga menggunakan sudut tumpul dalam penerapan interior menguatkan konsep pisang.

- *Tempat Tinggal*

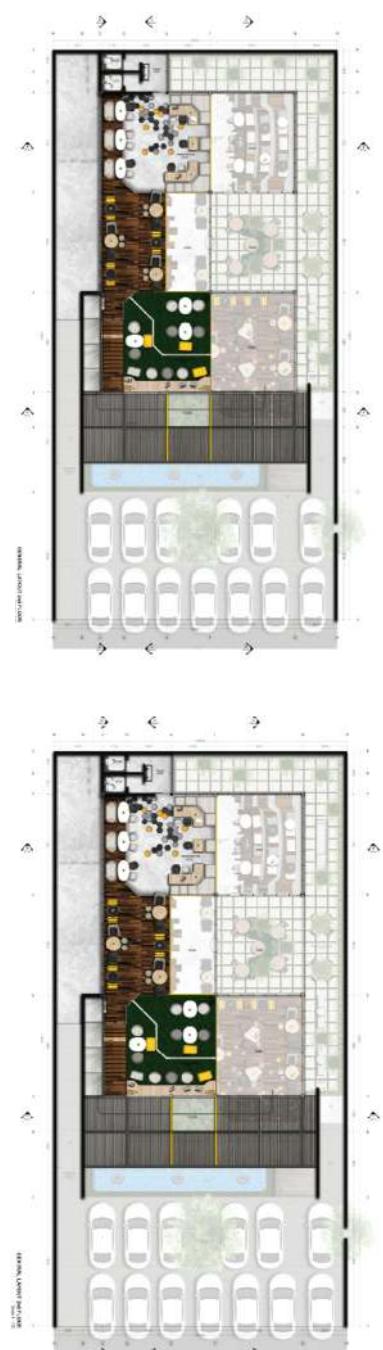
Meggambarkan suasana hutan dengan terdapat tanaman baik dalam interior dan juga area luar bangunan. Material kayu dengan arah vertical menggambarkan pohon dan warna coklat merupakan warna kera.

Implementasi Desain

Pengaplikasian konsep *Platanos* kedalam kafe dengan tidak lupa menerapkan *brand* Monkey Café dan *green design* pada bangunan. Impelentasi pertama berpengaruh pada penataan denah kafe yaitu peletakkan sesuai dengan fungsi anatomi pohon pisang.

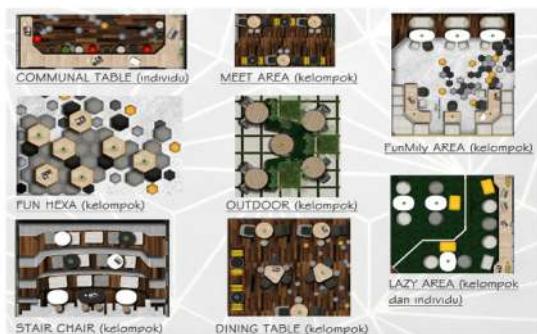


Gambar 10. Penataan Layout
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Gambar 11. General Layout Plan
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Area makan terdapat beberapa grup yang merupakan penerapan konsep kera, yaitu area individu (lebih fokus) dan berkelompok (kerabat dan keluarga). Penerapan konsep *platanos* terlihat dari bentukan dan penggunaan warna kuning yang sama dengan pisang, sedangkan konsep *green* terlihat pada elemen lantai dengan penggunaan *reclaimed wood* dan *concrete*.



Gambar 12. Penataan Grup Area

Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

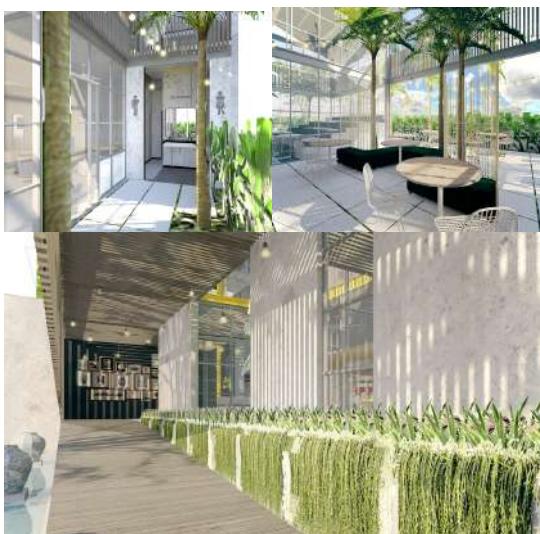
Konsep isi ruang sesuai dengan kebiasaan dari kera yang selalu bergerak, bergelantung, dan beristirahat dimana terlihat terdapat area makan dengan kursi menggantung, dudukan yang berkelompok dan area malas.

Pada konsep pisang dapat dilihat pada penerapan warna kuning dan pengaplikasian bentukan bersudut tumpul dan semi hexagon. Penerapan *green design* pada area interior terdapat *greenwall* dan juga salah satu fitur *recycle plain bars* dengan *box* berisikan tanaman *indoor* yang



Gambar 13. Penataan Grup Area
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

dapat meningkatkan kualitas udara dalam ruang. Pada arsitektur bangunan dengan penggunaan *shading* berupa para-para pada area depan bangunan, elemen pendingin berupa kolam dan juga tanaman (pohon) sebagai *barrier* pada area depan. Terdapat juga dinding pemabatas dengan tanaman gantung (*ivy*) dan juga pada area masuk pengunjung, area makan *outdoor* dan juga area toilet terdapat



Gambar 14. Area Luar Cafe
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2018)



Gambar 15. Area Luar Cafe
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2018)

halaman dengan area hijau yang cukup. Pada area interior bangunan terlihat penggunaan furniture yang beragam dan juga aksen warna kuning yang sesuai dengan konsep *platanos* (pisang). Area *outdoor* dan *indoor* terkoneksi karena penggunaan dinding transparan dan bukaan yang cukup besar. Penggunaan besi WF dan juga kaca dengan bentukan persegi serta material ekspos membuat kesan industrial lebih kuat, penggunaan bohlam tanpa kap lampu menambah kesan industrial pada bangunan dan juga menguatkan suasana hutan seperti kunang-kunang pada malam hari. Terdapat beberapa aksesoris *cutting* kera khususnya pada elemen dinding.







Gambar 16. Perspektif Interior Monkey Café
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2018)

Finishing pada Interior

Menggunakan *finishing* tidak beracun yang merupakan salah satu parameter *indoor health and comfort*.

Berikut beberapa *finishing* yang digunakan pada interior Monkey Café :



Gambar 17. Beeswax, Propan Multi-Pox MX-99, Propan Aqua Prim Top
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2018)

PENUTUP

Kesimpulan

Monkey Café merupakan café yang menyajikan makanan sehat sebagai menu utama dari café ini dan menu snack serta minuman sehat. Didesain sesuai dengan *value* perusahaan dengan menggunakan prinsip *green design* yang diaplikasikan kedalam bangunan dengan menggunakan parameter *GBCI* dengan menggunakan strategi tepat guna lahan dengan pemenuhan jumlah area hijau, memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, penggunaan produk hemat energi, daur ulang air (*grey water cycle*), material ramah lingkungan, pelatihan karyawan perilaku ramah lingkungan dan dirancang dengan sertifikasi GA dan GP. Selain itu, konsep lainnya adalah menampilkan *brand* Monkey Café tersebut dalam bangunan menggunakan warna kuning yang sesuai dengan konsep pisang, coklat untuk warna dominan kera dan warna hijau dari tanaman yang mewakili hutan. Tata letak dan bentukan furnitur disesuaikan dengan konsep *fun* yang mencerminkan kebiasaan, habitat kera serta warna terang pisang dan sudut tumpul dari pisang.

DAFTAR RUJUKAN

ASHRAE. (2006). *Green Guide: The Design, Construction and Operation of Sustainable Building*. American Society of Heating, refrigerating and Conditioning, Inc.

Ching, Francis D.K. (2009). *Arsitektur Bentuk*,

Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.
Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior.* Jakarta: Erlangga

Green Building Council Indonesia (GBCI), diakses dari <http://www.gbcindonesia.org/> pada tanggal 19 Juni 2017 pada jam 10.35 WIB

Green Rating Tools, diakses dari <http://www.gbcindonesia.org/> pada tanggal 27 November 2017 pada jam 12.17 WIB

Honggovidjaja, Stephanus.P. (2003). *Pengrauh Signifikan Tata Cahaya pada Desain Interior.* Penerbit: Universitas Kristen Petra. Surabaya

Marsum, W.A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya.* Yoyakarta. Andi Offset

Sugiarto, Endar. (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran.* Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Susan M. Y, Prihatmanti R. (2017). *Daylight Characterisation of Classroom in Heritage School Buildings.* Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planers, Vol. 15, 209, Malaysia.

Wardhani, D. K. (2016). *Identification of Spatial Pattern in Productive House of Pottery Craftsmen Humaniora*, 7(4), 555-567.